

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK
KAMPUNG TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA
DANGDUT INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

HANI SILVIA

1903110052

Program Studi Ilmu Komunikasi

Broadcasting



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : HANI SILVIA
NPM : 1903110052
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK KAMPUNG
TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT
INDONESIA

Medan, 24 Mei 2023

PEMBIMBING


Dr. ABRAR ADHĀNI, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

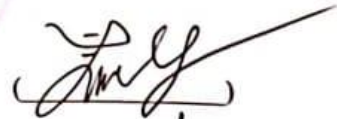
Nama : HANI SILVIA
NPM : 1903110052
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

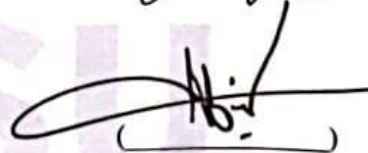
PENGUJI I : Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom



PENGUJI II : Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom, M.I.Kom



PENGUJI III : Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom



PANITIA PENGUJI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya Hani Silvia, NPM 1903110052, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Hani Silvia

PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK KAMPUNG TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT INDONESIA

HANI SILVIA
NPM : 1903110052

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi persepsi publik yang muncul akibat penggunaan pakaian juri liga dangdut Indonesia. Di mana penggunaan busana untuk masing-masing juri memiliki model yang berbeda dan membuat cara pandang seseorang juga berbeda. Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja tentu ada faktor yang mempengaruhi. Faktor yang menyebabkan kedua belah pihak yang melihat dapat memberikan interpretasi yang berbeda terhadap yang mereka lihat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa patumbak kampung terhadap gaya busana juri liga dangdut Indonesia dan untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam menyikapi gaya busana yang digunakan oleh juri liga dangdut Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi, komunikasi non verbal, komunikasi artifaktual. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Narasumber yang dipilih sebanyak 5 orang dengan menggunakan metode snowball sampling, kemudian data analisis menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian ini Busana yang digunakan oleh juri liga dangdut indonesia cukup mempengaruhi masyarakat dalam memilih model dan warna busana sesuai dengan apa yang dilihat oleh masyarakat. Dalam menyikapi penggunaan busana juri liga dangdut indonesia, peran dari masyarakat desa patumbak kampung adalah menempatkan busana yang pantas digunakan oleh anak-anak dan orang dewasa kemudian menempatkan penggunaan busana tersebut pada kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan penggunaan busana tersebut.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Komunikasi Non Verbal dan Busana

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul "Persepsi Masyarakat Desa Patumbak Kampung Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia".

Ucapan terima kasih terdalam peneliti persembahkan kepada orang tua peneliti, Ayahanda tersayang Hanif dan Ibunda tersayang Rasini Br. Manurung atas segala upaya yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan doanya sehingga peneliti kelak menjadi orang yang berguna di kemudian hari. Peneliti selalu mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tua dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Di samping itu semua, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.IKom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen pembimbing yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Yurisna Tanjung Dra., M.AP., Hj. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepala Desa Patumbak Kampung dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di Desa Patumbak Kampung tersebut.
8. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh keluarga khususnya Kedua Orang tua peneliti dan Abang peneliti Randi Hardiansyah, Rizal Satria dan Kakak peneliti Hayu Indah Sari yang banyak membantu dan selalu memberikan semangat.
10. Seluruh narasumber penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menjawab seluruh pertanyaan dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat peneliti Priya Ayu Andina, Asvida Fitriani Syam dan Agustina Delvina yang telah memberikan dukungan, mendoakan, menemani, selalu ada di saat penulis bertanya dan senantiasa membantu.

12. Buat teman-teman perjuangan stambul 2019 Ilmu komunikasi FISIP UMSU yang telah sama-sama berjuang.
13. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dan telah membantu saya dalam segi penelitian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru orang-orang yang membacanya. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Medan, 14 Maret 2023

Peneliti,

Hani Silvia

1903110052

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II : URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian Komunikasi	7
2.1.1 Komunikasi Verbal.....	8
2.1.2 Komunikasi Nonverbal.....	8
2.2 Media Massa	11

2.2.1 Karakteristik Media Massa.....	11
2.2.2 Media Massa Televisi.....	12
2.3 Persepsi.....	13
2.4 Masyarakat	14
2.5 Busana	15
2.6 Liga Dangdut Indonesia	16
2.7 Anggapan Dasar	17
BAB III : METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.4 Kategori Penelitian	20
3.5 Narasumber	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Analisa Data.....	23
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24

4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan.....	40
BAB V : PENUTUP	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategorisasi Penelitian.....	20
--	----

DAFTAR BAGAN

Gambar 1.1 : Kerangka Konsep.....	19
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, informasi dan pendapat yang dilakukan seseorang atau kelompok orang lain. Komunikasi ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung secara lisan maupun tidak. Di dalam komunikasi memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sejak lahir dalam proses kehidupan manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi.

Interaksi atau komunikasi dengan orang lain tidak hanya dilakukan melalui kata yang diucapkan melainkan juga dengan simbol-simbol tanpa abjad pun bisa menjadi alat untuk menyampaikan pesan, termasuk untuk berinteraksi dengan seseorang atau beberapa orang. Dalam komunikasi bisa berupa verbal dan nonverbal. Gambaran dalam televisi menjadi Komunikasi artefaktual untuk berkomunikasi.

Komunikasi arti faktual atau artefak adalah objek pribadi yang disertakan ketika kita mengumumkan identitas dan melakukan personalisasi lingkungan kita

membentuk citra dengan bagaimana kita berpakaian, apa perhiasan yang kita pakai, objek yang kita bawa dan gunakan.

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh sumber kepada penerima atau khalayak dengan menggunakan alat komunikasi. Televisi merupakan salah satu alat media massa. Televisi merupakan salah satu bentuk media berupa gambar dan video yang efektif dalam menyampaikan pesan dan memengaruhi masyarakat. Keunggulan yang dimiliki televisi sebagai media adalah kesan televisi yang realistis, hal ini disebabkan sifat televisi yang audio visual dan merupakan perpaduan antara warna, suara dan gerakan sehingga gambar atau video televisi tampak begitu hidup dan nyata sehingga itu memiliki efek yang sangat kuat dalam membujuk orang lain.

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Busana pada umumnya suatu ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama untuk setiap orang. Busana atau pakaian dapat mengkonstruksi pikiran orang untuk memberikan penilaian, juga sebagai penanda seseorang berada di kelas tertentu. Banyaknya jenis pakaian menjadikan seseorang dengan mudah untuk membuat perbedaan dan membuat kelas-kelas sosial berdasarkan jenis atau merek pakaian yang dikenakan. Kesepakatan budaya akan nilai ini menjadi hal yang utama dalam pelabelan di masyarakat. Busana pun dapat digunakan untuk mengkonstruksi dan menandai perbedaan di dalam kelas sosial tersebut.

Liga dangdut Indonesia merupakan acara ajang pencarian bakat menyanyi terbesar di Indonesia yang disiarkan oleh stasiun televisi Indosiar. Program liga dangdut Indonesia sangat digemari oleh masyarakat, baik di kalangan anak muda maupun ibu rumah tangga. Liga dangdut Indonesia pertama kali diadakan pada Januari 2018 secara berturut-turut setiap tahun hingga sekarang. Di mana ajang pencarian bakat tersebut diikuti puluhan peserta dan di komentari oleh beberapa juri. Juri adalah seorang dewan untuk menilai atau menghakimi sesuatu atau seseorang. Dewan juri sering diatur di pengadilan di negara-negara tertentu. Dalam sebuah kompetisi, bisa juga dibentuk tim juri untuk menilai prestasi para peserta. Baik dari awal audisi sampai dengan final.

Seperti para juri liga dangdut yang di mana pakaian mereka sesuai untuk berdiri di atas panggung sebagai juri liga dangdut Indonesia yang mencerminkan pakaian tersebut atas kepribadian mereka. Acara tersebut dapat dilihat melalui televisi yang dimana dapat dilihat oleh semua orang. Maka dari itu timbul lah sebuah persepsi masyarakat terhadap busana yang digunakan juri liga dangdut Indonesia.

Persepsi adalah proses aktif dalam memilih, mengatur dan menafsirkan orang, objek, peristiwa, situasi dan aktivitas. Definisi perspektif adalah proses aktif. Persepsi publik muncul akibat penggunaan pakaian juri liga dangdut Indonesia. Di mana penggunaan busana untuk masing-masing juri memiliki model yang berbeda dan membuat cara pandang seseorang juga berbeda. Persepsi seseorang tidak muncul begitu saja tentu ada faktor yang mempengaruhi. Faktor yang

menyebabkan kedua belah pihak yang melihat dapat memberikan interpretasi yang berbeda terhadap yang mereka lihat.

Adapun penelitian ini dilakukan di daerah yang bernama Desa Patumbak Kampung, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Patumbak. Persoalan tentang busana yang digunakan juri liga dangdut Indonesia masih sangat hangat diperbincangkan dikarenakan liga dangdut Indonesia adalah salah satu acara televisi yang sangat digemari di Desa Patumbak Kampung, peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang gaya busana yang digunakan juri liga dangdut tersebut. Dimana pakaian para juri liga dangdut Indonesia sudah sopan atau belum untuk dilihat masyarakat dan juga masyarakat menyukainya atau tidak. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian berjudul persepsi masyarakat Desa Patumbak Kampung terhadap Busana Juri Liga Dangdut Indonesia.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Desa Patumak Kampung.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Patumbak Kampung Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Patumbak kampung terhadap gaya busana juri liga dangdut Indonesia
2. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam menyikapi gaya busana yang digunakan oleh juri Liga Dangdut Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

penelitian ini berguna untuk memperoleh perbandingan antara teori yang di pelajari di bangku kuliah dengan kondisi yang ada ditengah masyarakat.

1.5.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini merupakan syarat penyelesaian studi di program studi ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

:Berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

:Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian dari Komunikasi, Komunikasi Verbal, Komunikasi nonverbal , Media Massa, Persepsi, Masyarakat, Busana ,Liga Dangdut Indonesia, Persepsi masyarakat desa patumbak kampung terhadap gaya busana juri liga dangdut Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

:Terdiri atas jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategori penelitian, narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

:Hasil penelitian dan pembahasan merupakan berisi tentang Hasil Penelitian dan tentang Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP

:Bagian penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin "communicatio". Istilah ini bersumber dari perkataan "communis" yang berarti sama, sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Komunikasi didefinisikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi menjadi beberapa bentuk, pembagian komunikasi dalam hal penyampaiannya ada komunikasi lisan dan tulisan (Agus,2003).

Komunikasi adalah proses dari pesan dalam bentuk simbol berarti sebagai perpaduan pikiran dan perasaan dalam bentuk gagasan, informasi, keyakinan, harapan, seruan dan beberapa orang melakukannya kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku. Baik lisan atau melalui media (Ratna,2010).

2.1.1 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan atau tulisan atau segala bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Komunikasi ini banyak digunakan dalam hubungan manusia. Melalui kata-kata, mereka mengekspresikan perasaan, emosi, pikiran, ide atau niat mereka, menyampaikan, data, dan informasi serta menjelaskannya, mempertukarkannya perasaan dan pikiran, berdebat satu sama lain, dan bertengkar. Dalam komunikasi bahasa verbal memainkan peran penting. Komunikasi verbal berisi makna denotative (Kusumawati, 2016).

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol menggunakan satu atau lebih kata. (Program et al., 2014). Komunikasi verbal adalah sebuah proses untuk menyampaikan pesan secara lisan melalui percakapan dengan dua orang atau lebih sehingga pesan itu yang disampaikan dapat dipahami (Septiani et al., 2018).

2.1.2 Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non verbal atau *nonverbal communication* adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata itu sendiri. Komunikasi non verbal mencakup bagaimana kita mengutarakan kata-kata (misalnya, perubahan nada, volume) fitur-fitur lingkungan yang mempengaruhi interaksi (misalnya, temperatur, cahaya) dan objek yang mempengaruhi Citra personal dan pola interaksi (misalnya, pakaian, perhiasan, perabotan).

Komunikasi nonverbal dapat disampaikan melalui beberapa cara yakni penampilan fisik , tubuh, sikap, cara berjalan, ekspresi wajah, sentuhan dan pakaian (Hardiyanto & Pulungan, 2019). Perilaku non verbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang dilakukan dengan cara selain kata-kata. Perbedaan antara komunikasi verbal dan nonverbal bukanlah bahasa isyarat, misalnya perilaku non verbal melalui penggunaan isyarat, tetapi juga verbal karena setiap isyarat memiliki makna linguistik yang berbeda dan ada tata bahasa yang ditetapkan. Sebagian besar komunikasi non verbal tidak serumit itu, sering ada ambiguitas tentang bagaimana isyarat nonverbal harus ditafsirkan.

Contoh perilaku nonverbal adalah ekspresi wajah untuk menyampaikan emosi, gerak tubuh, pandangan mata, nada suara, postur, sentuhan dan pidato modulasi dan durasi. Dalam kasus pesan verbal yang ambigu atau salah satu dari kebenaran yang masih diragukan, isyarat non verbal memberikan pemahaman kunci. Mereka menjadi sangat menonjol ketika bertentangan dengan kata-kata yang diucapkan atau di ketika konteksnya sangat emosional. Tidak hanya ekspresi emosi tetapi juga sinyal perhatian, mencerminkan gejala fisik seperti rasa sakit, menyampaikan sikap keramahan atau dominasi, dan mengungkapkan karakteristik kepribadian seperti rasa malu atau ekstrasversi (Sangadeh, 2014).

Kelompok pesan-pesan non verbal sebagai berikut:

1. Pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama : pesan Fasial, pesan gestural, dan pesan postural. Pesan Fasial menggunakan mimik muka untuk

menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna : kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, pengancaman ,kemuakan, ketakjuban, minat dan tekad. Pesan gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota tubuh seperti mata dan tangan untuk berkomunikasi berbagai makna. Pesan postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan.

2. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
3. Pesan artifaktual di ungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsi nya tentang tubuh nya (*body image*). Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian dan kosmetik.
4. Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda.
5. Pesan sentuhan dan bau-bauan. Jalaludin (Rifqi, 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis sendiri mengartikan bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang di lakukan tidak dengan tulisan Melainkan dengan lisan yang diiringi oleh gerak tubuh, mimik muka, simbol-

simbol dan barang-barang (pakaian dan perhiasan) yang di kenakan sehingga memiliki makna sendiri-sendiri.

2.2 Media Massa

Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya adalah surat kabar, radio, televisi dan film bioskop, yang bergerak dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi atau dengan kata lain informasi, pendidikan dan hiburan. Keuntungan menggunakan media massa adalah media massa menciptakan keserentakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Maka untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi (Saleh, 2021).

Media massa merupakan sarana komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas. Dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV dan film. Media massa adalah sarana atau alat yang dipakai untuk berkomunikasi secara luas, cara kerja komunikasi massa yaitu komunikasi yang ditunjuk kepada banyak orang. Media massa memberikan informasi mengenai perubahan, bagaimana hal itu berjalan dan hasil yang dicapai.

2.2.1 Karakteristik Media Massa

1. **Publisitas** :Disebarluaskan kepada masyarakat atau dapat diakses dan dikomunikasi secara umum (orang banyak).

2. **Kontinuitas** :Terbit berkesinambungan atau terus-menerus, sesuai dengan periode pengudara atau jadwal terbitnya harian, mingguan atau bulanan.
3. **Periodisitas**: Terbit atau dipublikasikan secara konsisten atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam per hari. Surat kabar atau koran biasanya terbit harian, tabloid mingguan dan majalah bulanan.
4. **Aktualitas**: Berisi hal-hal baru seperti info atau laporan momen terupdate (berita), tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan pengantaran informasi ke publik.
5. **Universalitas**: Pesan atau isinya bersifat umum, mengenai seluruh aspek kehidupan dan seluruh momen di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan banyak pendengarnya (masyarakat umum)

2.2.2 Media Massa Televisi

Televisi yang merupakan salah satu media massa terus berkembang dan sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Pesan yang disampaikan dengan perpaduan gambar dan suara berhasil menarik perhatian penonton sekaligus memberikan pengaruh yang kuat terhadap perubahan perilaku penonton (A. Astuti et al., 2021).

Salah satu media massa di Indonesia yang masih memiliki kekuatan adalah media televisi. Meski di tengah gempuran media sosial, televisi tetap berusaha berinovasi melalui strategi konvergensi, upaya menghadirkan tayangan televisi

melalui jaringan internet sehingga mempermudah dan mempercepat akses informasi. Media massa televisi memiliki fungsi utama informatif, edukatif dan rekreatif. Ketiga fungsi tersebut harus dijalankan secara seimbang. Televisi juga mampu memberikan siaran yang bersifat mendidik kepada masyarakat. Siahaan (Christin et al., 2021).

2.3 Persepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengatur panca indera (penginderaan) kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari lingkungan kita, termasuk menyadari diri kita sendiri. Persepsi adalah pemrosesan mental secara sadar dari rangsangan sensorik. Pengertian lain dari persepsi adalah rangsangan yang dirasakan oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut sadar, mengerti apa yang di Indra. Persepsi dapat diartikan sebagai proses penerimaan rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, memaknai dan menghargai hal-hal yang diamati, baik di luar maupun dalam diri individu (D. Astuti, 2018).

Menurut David krech dan Richard S. Crutchfield bahwa persepsi seperti juga sensasi ditentukan oleh faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah :

- a. Pengalaman, tidak selalu terjadi dalam proses pembelajaran formal, pengalaman juga bertambah melalui rangkaian peristiwa yang kita hadapi.

- b. Motivasi, terjadi ketika anda mendapatkan sesuatu misalnya ganjaran, hukuman dan perasaan terancam, motivasi untuk mempertahankan diri akan timbul dengan sendirinya.
- c. Kepribadian, ditandai dengan kekakuan terhadap nilai-nilai konvensional, hasrat yang tinggi akan kekuasaan, kekakuan kecenderungan untuk melalaikan tanggung jawab dan memproyeksikan penyebab peristiwa yang tidak menyenangkan. Rakhmat (Hardiyanto et al., 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis sendiri mengartikan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung melalui panca indra dari suatu peristiwa, pengalaman tentang objek atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

2.4 Masyarakat

Masyarakat menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadikan faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat diantara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang di luar kelompoknya.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah suatu sistem kehidupan bersama yang menimbulkan budaya dan ketertarikan satu sama lain, di mana berbagai pola perilaku yang khas mengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan. Dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok individu yang telah lama hidup dan bekerja sama (Saebani, 2012).

Masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat, yang berinteraksi satu sama lain dalam waktu yang relatif lama, memiliki adat dan aturan tertentu dan bertahap untuk membentuk budaya. Masyarakat juga merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari angka komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan, dan kelas sosial berhubungan satu sama lain, bekerja sama, saling berinteraksi, berhubungan, dan satu sama lain saling ketergantungan. Jabrohim (Hager & Wellein, 2021).

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu kesatuan dalam tatanan sosial masyarakat. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka bisa mengatur dirinya sendiri dan menganggap dirinya sebagai unit sosial dengan batasan tertentu (Agustin, 2017).

2.5 Busana

Busana merupakan salah satu hasil karya tekstil olahan yang berhubungan langsung dengan tubuh manusia. Manusia yang beraktivitas sehari-hari pasti menggunakan pakaian yang nyaman dan aman. Penciptaan pakaian yang aman dan nyaman sehingga tidak mengganggu pemakainya harus memikirkan ergonomi pemakainya selain estetika. (Habibi, 2016). Busana adalah barang yang digunakan oleh manusia, melekat pada tubuh untuk keperluan hidup, seperti baju, celana panjang, penutup kepala, ikat pinggang dan sebagainya. Untuk kelengkapan busana termasuk atribut lainnya dibuat beberapa benda baik itu perhiasan maupun benda lainnya.

Busana dalam pengertian umum adalah tekstil atau bahan lain yang telah dijahit atau tidak dijahit yang menggunakan atau disampirkan untuk menutupi tubuh seseorang. Pakaian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu dan digunakan untuk menutupi tubuh seseorang yang langsung menutupi kulit atau tidak menutupi kulit secara langsung. Sedangkan pakaian dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikenakan dari ujung rambut sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan pemakainya.

2.6 Liga Dangdut Indonesia

Liga dangdut Indonesia merupakan acara realitas musik dan ajang pencarian bakat menyanyi terbesar di Indonesia yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar yang dimulai sejak tanggal 15 Januari 2018. Bertepatan pada tahun 2022 liga dangdut Indonesia (LIDA) sekarang berubah menjadi dangdut akademi (DA). Liga dangdut Indonesia adalah ajang pencarian bakat dangdut nomor satu di Indonesia.

Liga dangdut Indonesia awalnya bernama dangdut academy (DA) yang di mana acaranya mulai tayang perdana pada senin, 3 Februari 2014 untuk musim pertama, musim keduanya tanggal 8 Februari 2015, dan 24 Januari 2016 untuk musim ketiganya. Pada tanggal 15 Januari 2018 dangdut academy digantikan dengan nama liga dangdut Indonesia (LIDA) hingga tahun 2021. Dan sekarang liga dangdut Indonesia diganti kembali dengan dangdut academy (DA) pada

musim kelima. Yang dimana di pandu oleh host-host ternama dan beberapa juri papan atas yaitu Soima, Nassar, Dewi Persik dan Lesti DA.

BAB III

Metode Penelitian

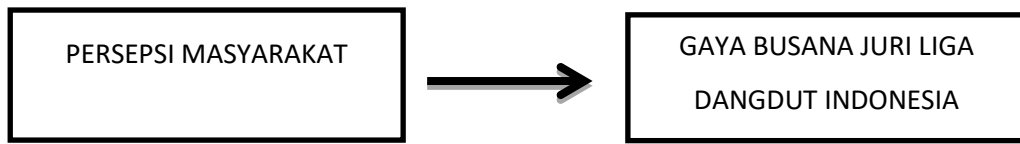
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada kualitas yang menunjuk segi alamiah di kalangan yang diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan angka-angka. (Alfianika, 2018).

Penelitian ini menggambarkan objek penelitian melalui wawancara mendalam terhadap informan atau narasumber, sehingga dapat ditemukan gambaran bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Patumbak Kampung Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia .

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, konsep didefinisikan sebagai ide atau pengertian yang telah di abstrakkan dari sebuah peristiwa yang konkret. Berarti juga ialah sebuah gambaran mental objek, pendapat, proses, serta apapun yang digunakan akal budi dalam memahami hal-hal lain. Adapun dalam sebuah penelitian haruslah memiliki kerangka konsep dalam menggambarkan secara objektif teknik yang digunakan dalam penelitian. Konsep utama penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia. Dengan konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian, maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

- a. Persepsi adalah proses penerimaan pesan yang menyangku ke dalam otak manusia yang melalui panca Indranya.
- b. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup. Dimana interaksi yang terjadi didalamnya adalah antara individu-individu yang ada dikelompok tersebut.
- c. Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh yang gunanya untuk melindunghi tubuh atau memperindah penampilan tubuh.
- d. Juri liga dangdut Indonesia adalah sebuah dewan untuk menilai atau menghakimi sesuatu atau seseorang di acara liga dangdut Indonesia.

3.4 Kategori Penelitian

Kategorisasi Penelitian adalah proses penggolongan atau penyusunan indikator penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian adapun kategorisasi penelitian yang direncanakan antara lain :

Tabel 1.1 Kategorisasi Penelitian

NO	Konsep Operasional	Indikator
1	Persepsi masyarakat desa patumbak kampung	<ul style="list-style-type: none"> • Proses ditangkapnya stimulus oleh panca indra • Proses dalam otak sehingga individu menyadari, mengerti, menafsirkan dan menilai objek tersebut. • Hasil dari persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan
2	Busana juri liga dangdut indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Model busana juri • Warna busna juri • Makeup juri

Sumber: Olahan Peneliti 2023

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang-orang terlibat dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan peneliti dengan menggali informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam konteks ini, narasumber pada penelitian adalah masyarakat Desa Patumbak kampung terdiri atas 5 orang.

- Cara Penentuan Narasumber

Cara menentukan narasumber menggunakan snowball sampling yaitu metode multi-tahap, berdasarkan analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju kecil

dan kemudian membengkak secara bertahap karena ada penumpukan salju ketika digulung di atas lapisan salju. Dimulai dengan sejumlah orang atau masalah, kemudian meluas ke hubungan dengan responden. Responden ibarat sampel yang mewakili populasi, terkadang tidak mudah ditemukan langsung di lapangan. Untuk dapat membuat ilustrasi yang sulit diakses atau untuk mendapatkan data dari responden mengenai kasus yang spesifik atau tidak terlihat jelas di dunia nyata, maka metode snowball sampling merupakan metode yang handal dan sangat berguna untuk mendapatkan responden yang didefinisikan sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan dalam suatu jaringan sehingga tercapai jumlah ilustrasi yang dibutuhkan (Lenaini, 2021).

Contonya peneliti menentukan satu narasumber inti biasa di sebut dengan key informan, narasumber inti tersebut ketika sudah ditanya tentang informasi yang kita butuhkan, dia kita minta untuk menunjuk satu orang lagi, berikutnya informan nomor 2 juga menunjuk satu orang lagi sampai 5 informan yang kita butuhkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dilakukan oleh seorang peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya. Maka dari itu peneliti harus cermat dalam mengambil data pada objek yang dituju.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan informasi dan data yang relevan dengan mengamati secara dekat objek yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Proses terpentingnya dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian lapangan secara kualitatif adalah wawancara. Wawancara tidaklah sederhana karena wawancara kualitatif melibatkan banyak unsur yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti. Sejalan dengan pemikiran tersebut, tulisan ini membahas beberapa faktor yang perlu dipahami oleh seorang peneliti yang menerapkan wawancara kualitatif dalam proses pengumpulan data primer. Tulisan ini membahas hal tersebut secara umum, seperti alasan mengapa peneliti harus menerapkan wawancara kualitatif, bagaimana melakukan penelitian semacam itu, kekuatan apa yang diberikan oleh Konsep ini, dan kendala apa yang mungkin dihadapi peneliti dalam menerapkannya (Rosaliza, 2015).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang berupa catatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang ditanyakan oleh responden secara tertulis maupun lisan, dan perilaku nyata. Tujuan analisis kualitatif adalah untuk mendapatkan makna hubungan variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Di Desa Patumbak Kampung Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Maret 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat Desa Patumbak kampung terhadap gaya busana juri liga dangdut Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan mencari data yang sedalam-dalamnya melalui wawancara dan studi dokumentasi di lapangan. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh narasumber.

Pada penelitian kualitatif bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh narasumber. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara dan melakukan dokumentasi yang dilakukan dengan para narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber remaja, dewasa, dan menetapkan :

Dalam proses mewawancarai, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai persepsi masyarakat Desa Patumbak kampung terhadap gaya busana juri liga dangdut Indonesia.

4.1 Hasil Penelitian

Berikut laporan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat Desa Patumak Kampung “ Persepsi Masyarakat Desa Patumak Kampung Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia”.

Berikut daftar nama-nama narasumber.

No	Nama Narasumber	Usia Narasumber	Profesi
1	Annisa	21 Tahun	Mahasiswa
2	Ayu	21 Tahun	Mahasiswa
3	Sundari	27 Tahun	IRT (Ibu Rumah Tangga)
4	Anna	23 Tahun	Pekerja
5	Aprilia	24 Tahun	Pekerja

Peneliti menanyakan kepada narasumber, apakah narasumber mengetahui acara liga dangdut Indonesia? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan

bahwasannya narasumber mengetahui acara liga dangdut Indonesia sejak tahun 2020, narasumber melihat acara itu karena cukup menarik menurutnya , salah satunya saat mendengarkan lagu-lagu khas Indonesia yang di dangdutin ia sangat menyukainya dan juga cinta lagu Indonesia.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya narasumber mengetahui acara tersebut, mengetahuinya udah lama sejak tahun 2018an. Karena orang tuanya juga suka lagu dangdut dan sering lihat acara tersebut, ia pun ikut melihatnya dan akhirnya juga ikut menyukainya.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya narasumber mengetahui acara tersebut sejak 2018 atau 2019an, narasumber menyukai acara tersebut karena suka dengan lagu lagu dangdut selain itu ia menyukai busana-busana yang dikenakan oleh peserta juri dan host di acara tersebut dan juga suara pesertanya sangat bagus dan enak didengar.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, narasumber mengetahui acara tersebut sejak tahun 2019an, narasumber melihat acara tersebut karena para host nya seru dan suara suara peserta nya enak di dengar, busana mereka juga terlihat cantik-cantik, dan juga ia menyukai lagu dangdut.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, narasumber mengetahui acara tersebut sejak tahun 2020, yang buat narasumber tertarik karena lagu lagunya enak di dengar, dan baju baju mereka yang bagus dan terkadang hots nya juga buat lucu.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber tentang bagaimana gaya busana yang di kenakan juri liga dangdut Indonesia? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, busana nya cukup keren , karena modis fashion seperti itu, apalagi untuk ditampilkan di acara televisi pasti menggunakan fashion yang modis terutama para jurnya, itu cukup menarik untuk di lihat.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, pakaian yang dipakai juri itu menurutnya terlalu berlebihan dan terkesan sangat glamor, karena itu acara televisi sebaiknya jangan berlebihan, boleh berpenampilan mewah tapi itu terlalu berlebihan menurutnya.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, busana juri liga dangdut indonesia terlihat bagus dan cantik-cantik, karena busana yang mereka kenakan modelnya bermacam-macam dan unik-unik jadi menurutnya semua terlihat bagus saat dipandang.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, busana juri liga dangdut Indonesia itu bagus-bagus, karena busana mereka itu biasanya dari desainer masing-masing tetapi terkadang ada juga baju yang kurang bagus karena baju nya terlihat belahannya atau terlalu terbuka.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, Busana yang mereka kenakan bagus-bagus dan mewah saat dilihat, gaya busana mereka juga termasuk modern, model nya terkadang unik juga.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, saat memilih busana tentunya kita memilih busana yang warnanya membuat kita terlihat cerah.

Apakah menurut narasumber busana yang di gunakan juri warna nya cocok dengan warna kulit mereka ? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, busana dan warna kulit nya cocok, lebih cocoknya karena itu mungkin di *indoor* jadi lebih cocok aja digunakannya, apa lagi kan kalau artis-artis kulit nya terawat pastikan cocok aja menggunakan pakaian apapun, apalagi terkena di bawah sorot lampu, saat di depan televisi cocok atau masuk ke warna kulit mereka menurut narasumber.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, acara liga dangdut itu mereka punya *fashion stylish*-nya sendiri, jadi kalau selama narasumber menonton acara itu, untuk warna kulit dan bajunya cocok aja, karena rata-rata jurinya juga kan kulitnya putih-putih. Jadi pakai warna cerah seperti kuning, merah, hijau atau biru itu bagus-bagus aja sebenarnya dan aman aja sih jadi nya, karena warna kulit mereka masuk ke warna apa aja.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, menurut narasumber cocok, karena mereka itu ada *fashion designer* nya sendiri jadi ada yang mengatur mereka untuk menggunakan busana yang sesuai warna kulit mereka atau busana yang membuat mereka terlihat cerah dan menarik

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, tergantung jurinya kalau warna kulit jurinya bagus bisa dibilang warna nya putih terkadang warnanya cocok. Terus kalau warna kulit jurinya sedikit kecoklatan terkadang memakai baju yang terang seperti warna merah itu kurang bagus sih warna yang

ngejreng itu kurang cocok. Selama yang narasumber lihat, juri nya rata-rata mempunyai warna kulit putih cerah semua jadi menurut narasumber cocok.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, Kalau narasumber lihat ada yang cocok ada yang tidak, kalau misalnya kulit nya hitam, warna bajunya warnanya stabilo jadi di lihat kurang cocok. Kalau kulit gelap bagus menggunakan busana yang sedikit gelap dan yang warna kulitnya cerah menggunakan baju yang warna nya cerah atau terang.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, bagaimana menurut narasumber, apakah gaya busana juri sesuai dengan postur tubuh mereka? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, kalau mengenai postur tubuh cocok pastinya, karena kan yang diutamakan saat tampil di televisi adalah busana yang mereka kenakan. Jadi tentunya pakain mereka di cocokkan oleh tubuh mereka, misalnya dengan ukuran bajunya dipastikan sesuai tinggi pemakainya walaupun misalnya itu baju dari *wardrobe fashion* pihak televisi tentu *fashion* nya akan disesuaikan. Seperti Soimah yang menggunakan kebaya, postur tubuhnya sesuai dengan kebaya yang ia kenakan kemudian Dewi Persik menggunakan long dress yang slim sehingga postur tubuhnya terlihat bagus dan terlihat semakin tinggi.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, Kalau untuk postur beda masing-masing juri tersebut, jadi apalagi ini acara besar TV nasional, nggak mungkin fasilitasnya itu tidak memberikan sesuai sama posturnya, dan biasanya

mereka mempunyai seorang *fashion designer* juga, jadi menurutnya untuk model baju dan postur pas pas aja kalau untuk Juri liga dangdutnya.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, menurut narasumber kurang, karena terkadang ada yang menggunakan busananya ngepas di badannya, kalau yang ngepas itu bisa terlihat lipatan-lipatan yang ada diperutnya, kemudian ada yang menggunakan busana longgar seperti gaun terusan sampai mata kaki sehingga terlihat pendek dan terlihat gemuk salah satu contohnya ialah soimah dan ada juga badannya emang sudah bagus memakai baju yang ngepas jadi terlihat langsing atau slim gitu.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, busana dengan postur tubuh juri tersebut sesuai menurutnya, karena kan jika ada juri yang badannya kurus mereka menggunakan baju balon, jadi membuat juri tersebut seperti terlihat berisi badannya dan juga kalau badannya itu berisi mereka itu menggunakan pakaian yang slim yang ngepas badan seperti baju duyung ngembang di bawah dan mereka kalau yang terlihat gendut atau pendek dibantu dengan heels yang tinggi jadi sesuai. Dan badan yang sudah bagus kalau menggunakan baju bentuk apapun biasanya masuk aja dan terlihat cocok banget.

Narasumber 5 mengatakan bahwasannya, kalau yang ia lihat ada yang sesuai ada yang tidak, yg tidak sesuai menurutnya itu busana nya terlalu panjang slayer di belakangnya seperti Soimah yang menggunakan dress atau gaun yang menyeret hingga lantai dan gaunnya itu terlihat besar karena tidak ngepas ditubunya, saat melihat postur tubuh mereka kurang sesuai aja untuk dilihat.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, tentang bagaimana menurut narasumber, apakah busana yang mereka gunakan sesuai dengan makeup yang mereka pakai? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, menurutnya sesuai, Karena mereka cantik-cantik jadi sesuai aja, apa yang mereka kenakan, apa yang mereka dipakai, sesuai juga dengan judulnya liga dangdut, dangdut kan terkenal minor minor dengan makeup nya dan baju nya super meriah ya, jadi cocok aja dan sesuai dengan program acaranya liga dangdut Indonesia.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, kalau kesesuaian baju sama makeup itu dibilang bisa sekitar 50% karena terkadang ada yang makeupnya cenderung natural tapi bajunya atau gaunnya terlalu ngejreng (terang), mewah terlalu banyak payet sana-sini terlalu war ya, nah kadang juga ada yang makeupnya itu terlalu tebal ngedempul tapi bajunya tuh seperti terkesan biasa aja.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, busana dan *makeup* juri liga dangdut Indonesia itu sesuai, karena menurutnya *makeup* dan busana mereka itu menyatu, contohnya itu ketika mereka menggunakan busana yang *simple*, *makeup* mereka dibuat terlihat *soft*.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, busana dan *makeup* juri liga dangdut Indonesia menurutnya terkadang ada yang sesuai dan terkadang juga ada yang tidak yang sesuai, contohnya bajunya itu *glamour* dan warna *makeup* nya itu pas banget seperti terang tapi tidak mencolok dan juga kalau misalnya bajunya sederhana tapi elegan itu juga makeupnya soft gitu jadi cocok. Terkadang juga ada yang tidak sesuai ya kan, seperti bajunya soft tapi warna make up nya itu

mencolok banget terang banget jadi kurang sih dilihat kurang enak. Dan ada juga nih baju mereka tuh udah pas di badan tapi *makeup* nya yang mereka gunakan membuat muka mereka itu menjadi terlihat tua, jadi kurang enak dilihat seperti kurang cocok aja perpaduan baju dan *makeup*.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, busana dan *makeup* juri liga dangdut Indonesia menurut narasumber ada yang cocok dan ada yang tidak cocok, yang cocok saat di pandang enak aja gitu, karena *makeup* sama bajunya serasi, seperti *makeup soft* bajunya warnanya juga *soft* dan sebaliknya tetapi kalau tidak cocok kurang enak dilihat seperti *makeup* nya terlalu tebal dan terang busana nya *simple*.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, apakah narasumber terpesona saat melihat busana yang di gunakan juri liga dangdut Indonesia? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, narasumber terpesona saat melihatnya, terpesona karena saat menggunakan baju yang mewah-mewah dan ada juga yang nyentrik kan kalau dangdut sesuai dengan lagu-lagu yang dibawakan juga nyentrik, kalau berhubungan dengan dangdut yang nyentrik jadi sesuai menurutnya.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, tergantung, kalau misalnya baju yang digunakan itu sesuai dengan selera *fashion* nya maka akan merasa tertarik tapi kalau misalnya tidak sesuai dengan selera *fashion* nya, narasumber menganggap baju itu biasa aja. Selera *fashion* nya itu baju yang *simple* tetapi terlihat sangat mewah, modelnya itu tidak ribet dan tidak aneh.

Tetapi kebanyakan yang saya lihat busana mereka mewah dan tidak terlihat berlebihan jarang saya lihat yang ribet modelnya.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, tidak, tidak terpesona saat melihatnya karena kan jika kita pakai untuk sehari-hari tidak cocok, itu kan biasanya baju-baju yang mewah biasa digunakan untuk acara pesta gitu karena baju mereka biasanya itu ada selayar belakangnya super meriah juga, jadi bukan membuat saya terpesona karena berlebihan gitu.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, kalau ada juri menggunakan baju yang simple-simpel tapi mewah lihatnya tuh terpesona, tapi kalau misalnya bajunya itu panjang punya slyer gitu di belakang kurang aja sih liatnya karena kan seperti ribet aja gitu jalannya.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, biasa aja menurut narasumber, walaupun busana mereka terlihat mewah-mewah, kalau di bilang terpesona narasumber tidak merasa kan itu dan hanya menyukai tetapi tidak tertarik dengan busananya.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, tugas juri liga dangdut adalah mengomentari penampilan peserta, tidak jarang mereka mengomentari dengan cara berjalan dari kursi juri ke panggung untuk mendekati peserta, bagaimana menurut narasumber, apakah busana yang di kenakan juri menghambat mereka bergerak atau tidak? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, Kalau yang narasumber lihat sejauh ini acara-acara di liga dangdut itu terganggu dengan pakaiannya yang nyentrik yang heboh gitu dengan

kembang-kembangnya berjalan menuju peserta, kami sebagai yang menonton cocoknya baju yang digunakan hanya untuk duduk tenang di kursi juri tersebut tidak untuk berjalan mendekati peserta, jika memang harus atau ingin menunjukkan apresiasinya ke peserta dengan mendekati peserta untuk dikomentari sebaiknya gunakan pakaian yang tidak menyulitkan juri untuk berjalan.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, menurut narasumber menghambat, karena rata-rata mereka itu memakai baju atau gaun yang belakangnya itu menggunakan Selayar panjang, dan jika dilihat dari bahan kainnya juga itu sepertinya lumayan berat, banyak manik-manik juga, sepatunya juga terlihat tinggi sekitar 5 sampai 10 cm, nah itu kan panggung licin menurut yang narasumber lihat, jadi takut juri tersebut kepeleset atau kesandung bajunya sendiri, jadi menurutnya sangat ribet.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, menurut narasumber menghambat, karena kalau misalnya itu busananya terlalu panjang dan ada selayernya itu rasanya membuat susah bergerak dan takut jadi tersandung terkadang juga mereka jalan seperti terlihat kesulitan karena rok mereka yang terlalu span.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, Menurut narasumber menghambat, karena kalau yang berlebihan membuat mereka susah jalan seperti ketika mau jalan itu mereka harus mengangkat busana mereka karena busana mereka ada slayer di belakangnya, dan juga mereka menggunakan baju yang

roknya itu terlalu span atau rok yang slim banget jadi membuat jalan mereka itu sedikit sulit.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, Menurut narasumber menghambat jadi mereka susah berjalan, karena baju mereka kebanyakan menggunakan rok span dan menggunakan slayer panjang di belakang nya dan kadang jalan mereka terlihat kesulitan karena busana mereka itu.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, acara liga dangdut merupakan acara yang dapat di lihat bagi semua kalangan mulai dari anak anak, remaja dan dewasa. Apakah menurut narasumber gaya busana juri sudah pantas untuk di lihat di kalangan masyarakat luas? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, kurang pantas menurutnya, karena terkadang ada yang narasumber lihat pakaian-pakaian jurinya ataupun pesertanya yang terlalu seksi, kalau di dangdut gitu baik itu dari yang peserta yang terlalu seksi pasti dikomentari oleh juri dan kalau juri yang memakai pakaian seksi nggak ada yang berkomentar, menurutnya belum cocok kalau fashionnya terlalu seksi, seharusnya dengan negara Indonesia ini orang-orang nya berbaju tertutup gitu, janganlah yang seksi banget apalagi dari dangdut terkenal dengan pakaian yang pas banget di tubuh mereka, terus kalau dilihat masyarakat luas jangan seksi banget apalagi di depan televisi dilihat sama semua kalangan.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, kita adalah negara Indonesia yang masih tabu dengan hal-hal yang berbau campuran dari luar, baju-baju kebaya yang sebenarnya baju tradisional kita, tapi kalau menurut narasumber

sebagian busana juri itu kurang pantas untuk di pertontonkan karena terkadang bajunya itu terlampau ketat, terkadang bukaannya terlalu lebar, terlalu membentuk badan, sementara yang menonton acara itu kan tidak hanya orang tua atau remaja tapi anak-anak juga ikut menonton, takutnya anak-anak juga mencontoh baju-baju yang mungkin kurang pantas di mata masyarakat Indonesia yang masih dibilang tabu.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, Sebenarnya sih ada yang pantas ada yang tidak pantas juga karena kan ada yang terbuka ada yang tertutup gitu, tergantung kitanya aja sih bagaimana melihatnya kalau menurut narasumber biasanya kurang pantas aja karena kan yang narasumber lihat dan menurutnya busana mereka itu terlalu terbuka dan untuk acara mereka itu kan dilihat masyarakat luas, jadi kurang pantas aja tapi tergantung masing-masing mereka melihatnya bagaimana dan karena dilihat semua kalangan lebih baik busananya jangan yang terlalu ketat atau seksi.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, kalau yang menutupi pantas tapi kalau yang terlalu terbuka sih tidak pantas, tertutup menurut narasumber itu yang bajunya itu terlihat nampak belahannya gitu seperti belahan dadanya, dan juga busana yang kurang pantas itu saat busananya yang terlalu ketat, memperlihatkan lekuk tubuh mereka.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, Pantas, karena kan kalau ada yang seksi biasanya di tutupi dengan bantuan manset jadi busana mereka ga terlalu fulgar. Tetapi saat menggunakan busana yang terlalu ketat kurang baik dilihat,

tergantung yang melihat juga, jika yang melihat tidak berfikir kemana-mana tidak masalah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, melihat dari kemajuan jaman busana memiliki berbagai macam gaya atau model, ada busana yang sangat tertutup dan ada juga yang terlalu terbuka. Bagaimana pandangan narasumber saat melihat busana juri yang terlalu terbuka? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, sebagai juri kan istilahnya sebagai yang untuk dicontoh oleh pesertanya, sebaiknya menggunakan yang sepantasnya dan sewajarnya aja, jangan terlalu terbuka juga ,menurutnya busana juri yang terlalu terbuka tidak pantas di gunakan di acara televisi, minimal jika modelnya terlanjur terbuka, para desianernya berusaha memperbaiki atau menutupi bagian tubuh yang terbuka tersebut.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, pandangan narasumber saat melihat baju yang terlalu terbuka sebenarnya itu asumsi sendiri ya, “kok seperti gini sih”, ini kurang pantas, ini tidak mencontohkan hal yang baik karena busananya terlalu terbuka sehingga aurat-auratnya kelihatan, kita juga udah ada yang namanya KPI (komisi penyiaran Indonesia) karena siaran langsung jadi susah untuk di blur mungkin ya , jadi kalau siaran yang bisa di ulang pasti sudah di blur, jadi karena busana juri terlalu terbuka dan liga dangdut indonesia adalah acara televisi siaran langsung kurang pantas menurutnya untuk digunakan dan ditampilkan di acara tersebut.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, kalau busana yang terbuka menurut narasumber tidak pantas ditampilkan di televisi karena yang melihat itu bukan cuma orang dewasa dan remaja aja tetapi anak-anak juga melihatnya dan sebaiknya jika memang busananya terlalu terbuka alangkah baiknya itu sedikit ditutupin yang terbuka tambahn bunga atau apa gitu supaya tidak terlalu terbuka banget dan tidak enak dilihat bagi anak-anak.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, Menurut narasumber tidak bagus, karena acara tersebut ditayangin di televisi terus dilihat oleh semua orang jadi jika baju mereka itu terlalu terbuka dan anak kecil yang melihatnya nanti dicontoh mereka padahal tidak boleh dan mereka juga seharusnya tidak boleh melihat yang seperti itu.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, Kalau ada yang terbuka tidak cocok untuk di tayangkan di televisi karena kan yang melihat semua kalangan. Menurut narasumber jika ada yang terlalu terbuka mereka bisa menutupnya dengan bantuan manset dan menurutnya itu cukup untuk menutupi. Tetapi, kita tidak tahu bagaimana pandangan orang lain, apakah ketika sudah ada bantuan penutup dengan menggunakan manset menurut mereka masih terlihat terbuka atau sudah tertutup.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber, apakah menurut narasumber gaya busana juri baik di ikuti masyarakat ? Dari pertanyaan ini narasumber I mengatakan bahwasannya, menurutnya baik di ikuti jika sesuai dengan model dan tempat dimana digunakannya baju tersebut, gaya busana juri

liga dangdut tersebut kalau dilihat dari nyentriknya bisa aja ya cocok untuk diikuti karena kan di dangdut yang heboh, yang nyentrik, yang meriah itu cocok sebagai ciri khas dangdutnya dengan pakaian yang nyentrik dan *glamor*, untuk masyarakat yang juga selera dangdut cocok untuk di ikuti dan itu memang jadi ciri khas dari dangdut tersebut, yang mengikuti biasanya seperti biduan biduan itu.

Sedangkan narasumber II mengatakan bahwasannya, Sebenarnya baik atau tidak itu tergantung masing-masing individu, baik jika itu memang dinilai baik dan tidak baik tergantung personal orang itu, dia mau ikut atau tidak. Sesuai dengan narasumber yang tidak ribet namun suka terlihat elegan dan mewah terus juga tidak menyusahkan diri sendiri, tidak memperibet dengan bahan yang terlalu banyak dan berat gitu.

Selain itu narasumber III mengatakan bahwasannya, Sebenarnya setiap busana itu baik sih diikuti cuman tergantung kitanya bagaimana cara mengikutinya, kalau misalnya kita lihat busana juri itu terlalu terbuka dan kita ingin mengikutinya setidaknya kita sedikit menutup nya dengan menggunakan manset untuk menutupi yang terlalu terbuka tersebut dan seperti udah tertutup diikuti *full* langsung tidak masalah juga, intinya jika ingin mengikuti busana tersebut perhatikan baik atau tidak nya di gunakan ketika menggunakannya di lingkungan tempat tinggal kita.

Kemudian narasumber IV mengatakan bahwasannya, baik diikuti atau tidak itu tergantung, kalau yang baik menurut narasumber itu jika yang masih tertutup dan wajar, tetapi kalau terlalu terbuka itu kurang baik menurutnya dan tergantung

selera orang yang menggunakannya juga kalau misalnya mau menggunakan baju yang terlalu terbuka boleh saja tetapi harus tahu tempat di mana yang pantas untuk menggunakannya.

Narasumber V mengatakan bahwasannya, menurut narasumber baik diikuti, jika ingin di ikuti lihat dulu sesuai tidak sama lingkungan tempat tinggal kita, dan jika terlalu terbuka atau seksi sebaiknya di diperbaiki supaya tidak terlalu terlihat seksinya, jika sudah tertutup silahkan saja jika inginng diikuti, intinya sudah pantas tidak busana itu digunakan di lingkungan rumah kita.

4.2 Pembahasan

Setelah menjabarkan hasil penelitian yang berdasarkan kategorisasi diatas dengan kelima narasumber penelitian, peneliti kemudian melakukan pembahasan ini mengenai Persepsi Masyarakat Desa Patumbak Kampung Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan teori-teori para ahli. Dari hasil penelitian di atas dapat di ambil pembahasannya sebagai berikut:

Liga dangdut Indonesia pada umumnya sudah diketahui oleh para narasumber, sejak tayangan pertama di indosiar sampai saat ini dan rata-rata narasumber mengatakan liga dangdut Indonesia merupakan kegiatan yang menghibur dan mereka juga menyukai lagu-lagu dangdut. Kemudian dari penjelasan para narasumber rata-rata mengatakan bahwa busana yang dikenakan juri liga dangdut terlihat sangat bagus dan juga para juri liga dangdut terkadang

menggunakan busana yang terkesan unik, karena itu para narasumber menyukai beberapa busana yang mereka kenakan.

Menurut kelima narasumber warna busana yang digunakan atau yang dipakai juri liga dangdut juga cocok dengan warna kulit mereka, karena juri liga dangdut biasanya mempunyai *fashion designer* nya masing-masing, untuk memberitahu atau menyesuaikan busana yang mereka kenakan dengan warna kulit juri liga dangdut dan juga menurut penjelasan narasumber saat melihat, rata-rata para juri liga dangdut Indonesia mempunyai warna kulit yang putih atau cerah. Hal ini sesuai dengan teori artifaktual yang dimana teori tersebut dalam penyampaian pesannya bisa melalui busana dan warna yang digunakan, dari busana dan warna tersebut mempunyai makna tersendiri bagi seseorang yang menggunakannya (Rifqi, 2016).

Busana yang dikenakan juri liga dangdut indonesia juga menurut narasumber sebagian sesuai dengan postur tubuh mereka dan sebagian tidak sesuai, hal ini dapat dilihat dari beberapa juri salah satunya yaitu soimah menggunakan busana kebaya yang membuat ia terlihat anggun dan juga busananya membuat postur tubuhnya terlihat bagus sedangkan saat soimah menggunakan gaun yang terusan hingga mata kaki terlihat kurang cocok dan terlihat gendut untuk postur tubuhnya.

Makeup dan busana yang dikenakan juri liga dangdut indonesia, menurut narasumber kurang sesuai karena mereka melihat makeupnya tidak menyatu atau tidak balance dengan busana yang mereka kenakan seperti saat menggunakan

pakaian yang terang dan meriah makeup mereka terlihat sangat simple atau soft, karena juri liga dangdut Indonesia tidak hanya satu, maka hanya sebagian menurut narasumber kurang sesuai ada beberapa juri juga saat menggunakan busana dan makeup menurut para narasumber cocok untuk dilihat seperti saat menggunakan busana yang warnyanya *soft* dan model nya simple makeup nya juga natural jadi terlihat sangat bagus atau cocok. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi non verbal yang dimana penyampaian pesannya itu bisa melalui postur tubuh, ekspresi wajah, makeup dan pakaian yang digunakan (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Saat melihat busana juri liga dangdut Indonesia narasumber mengatakan mereka terpesona ketika para juri liga dangdut Indonesia hanya menggunakan busana yang simple tetapi terlihat mewah, ketika saat menggunakan busana yang berlebihan dan terlihat mencolok para narasumber tidak terpesona, jadi tergantung para juri memakai busana nya bagaimana. Maka dari itu hanya beberapa juri saja yang membuat para narasumber merasa terpesona saat melihatnya.

Saat juri liga dangdut berjalani menuju panggung untuk mengomentari peserta, para narasumber mengatakan busana juri menghambat mereka bergerak, karena saat melihat busana juri yang terlalu panjang kemudian menggunakan slayer dibelakangnya dan juga rok mereka yang terlalu span, membuat mereka susah bergerak atau mempersulit mereka berjalan. Saat ketika mereka menggunakan gaun yang terlalu mewah, gaun mereka harus diangkat saat berjalan dan karena itu busananya sangat menghambat pergerakan saat para juri liga dangdut berjalan mendekati peserta. Selanjutnya narasumber mengatakan bahwasannya busana mereka kurang pantas ditampilkan di depan masyarakat luas

karena kebanyakan busana mereka ada yang terlalu terbuka dan juga terlalu ketat sehingga membentuk tubuh mereka. Jadi, menurut narasumber kurang pantas untuk dilihat. Hal ini juga termasuk kedalam komunikasi non verbal yang dimana cara berjalan juri liga dangdut Indonesia mempunyai pesan tersendiri atau makna tertentu (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Ketika melihat busana juri yang terbuka narasumber mengatakan bahwa sangat tidak pantas jika busana yang terlalu terbuka diperlihatkan didepan televisi karena takut berdampak negative kepada masyarakat karena yang melihat acara tersebut bukan hanya orang dewasa atau pun remaja, tetapi juga anak-anak yang di bawah umur. Narasumber juga mengatakan gaya busana juri baik jika diikuti sesuai dengan tempatnya. Contohnya, seperti busana tertutup boleh-boleh saja diikuti modelnya jika ingin mengikutinya tetapi, jika busana yang terlalu terbuka setidaknya ada inisiatif untuk menutup bagian yang terlalu terbuka dan jika tidak ingin menggunakan yang sedikit tertutup gunakanlah busana tersebut di tempat yang sesuai yang pantaslah untuk digunakan atau sebaiknya ikuti busana yang sesuai dengan tempat tinggal kita.

Dari pembahasan diatas semua termasuk menggunakan teori non verbal yang dimana busana, makeup, postur tubuh, warna busana, dan cara berjalan menggunakan teori tersebut dan semua hal itu mempunyai pesan tersendiri yang disampaikan. Dalam teori non verbal juga ada yang namanya komunikasi artifaktual yang dimana teori ini lebih memfokuskan kepada busana, perhiasa dan makeup yang dikenakan, dalam tiga hal itu juga memiliki pesan atau makna kepada pengguna atau pemakainya.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Busana yang digunakan oleh juri liga dangdut indonesia cukup mempengaruhi masyarakat dalam memilih model dan warna busana sesuai dengan apa yang dilihat oleh masyarakat.
2. Dalam menyikapi penggunaan busana juri liga dangdut indonesia, peran dari masyarakat desa patumbak kampung adalah menempatkan busana yang pantas digunakan oleh anak-anak dan orang dewasa kemudian menempatkan penggunaan busana tersebut pada kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan penggunaan busana tersebut.

1.2 Saran

1. Kepada masyarakat dalam mengikuti gaya busana juri liga dangdut indonesia sebaiknya memperhatikan model dan warna sesuai dengan warna kulit, bentuk wajah dan postur tubuh.
2. Kepada masyarakat untuk bisa menempatkan penggunaan busana yang sesuai dengan juri liga dangdut indonesia kedalam kegiatan-kegiatan yang memang di sesuaikan dengan kesesuaian busana tersebut.

3. Kepada masyarakat untuk bisa memilah atau memilih busana yang cocok untuk anak-anak dan orang dewasa.
4. Kepada pihak televisi yang menayangkan program liga dangdut indonesia agar dapat menyesuaikan jam tayangnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), 42–58.
- Agus, M. Hardjana. 2003. Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Kanisius <http://allaylaa.blogspot.co.id/2014/10/komunikasi-verbal-dan-komunikasi-non.html>
- Alfianika, N. (2018). Jenis-jenis Penelitian. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*.
- Astuti, A., Ginting, R., & Saleh, A. (2021). Strategi Komunikasi Pemasaran iNews TV Sumut dalam Meningkatkan Segmentasi Pemirsa. *Communication Journal*, 4(1), 10.
- Astuti, D. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Akad Jual Beli Online Perspektif Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(1), 13–26. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1\(1\).2625](https://doi.org/10.25299/syarikat.2018.vol1(1).2625)
- Christin, M., Yudhaswara, R. K., & Hidayat, D. (2021). Deskripsi Pengalaman Perilaku Selektif Memilih Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(1), 61–73.
- Habibi, Y. (2016). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 1–109.
- Hager, G., & Wellein, G. (2021). Pppp. *Introduction to High Performance Computing for Scientists and Engineers*, 194–210. <https://doi.org/10.1201/ebk1439811924-14>
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Hidayat, F. P. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam itu Indah di Trans TV (Studi Deskriptif Ibu-ibu Perwiritan Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia). *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 72–75. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14711>
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Program, M., Komunikasi, I., Sosial, F. I., Politik, I., & Mulawarman, U. (2014). eJournal. *Journal of the American Society of Cytopathology*, 3(3), XII. [https://doi.org/10.1016/s2213-2945\(14\)00111-2](https://doi.org/10.1016/s2213-2945(14)00111-2)
- Ratna (2010). Pengertian Komunikasi[Online]. Tersedia: [http://rtn-alwaysforvou.blogspot.com/2010/01 /pengertian-komunikasi-l.html](http://rtn-alwaysforvou.blogspot.com/2010/01/pengertian-komunikasi-l.html) [11 Januari2011]
- Rifqi, H. (2016). Analisis Semiotika Logo Bank Nagari Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rosaliza, M. (2015). WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Ilmu Budaya*. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Saebani, B. A. (2012). *Pengantar Antropologi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)*, 137. 10. 10–30.
- Saleh, A. (2021). KONFERENSI NASIONAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TAHUN 2016: Indonesia Menuju SDGs. *Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*. <https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/download/1031/983>
- Sangadeh, U. (2014). Akurasi Interpretasi Ekspresi Wajah Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Jenis Kelamin. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Septiani, D., Meiyani, N., & Assjari, M. (2018). Pengembangan Komunikasi Verbal pada Anak Tunarungu. *Jassi Anakku*, 10(2), 124–130. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/3916>



Dokumentasi dengan Narasumber

Annisa

(Narasumber I)



Ayu

(Narasumber II)



Ibu Sundari
(Narasumber III)



Anna (Narasumber IV)



Aprilia (Narasumber V)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bina masyarakat beradab dan sejahtera melalui ilmu dan teknologi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 82/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel (061) 6622400 - 66224567 Fax (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

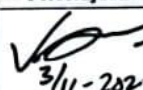
Medan, 03 November 2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Hani Silvia
 N P M : 1903110052
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.66

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi masyarakat desa Patumbak kampung terhadap gaya busana juri liga dangdut Indonesia	 3/11-2022
2	Pengaruh tayangan content kreatif di YouTube terhadap duplikasi di kalangan masyarakat Desa Patumbak kampung	
3	Pengaruh tayangan live online shop terhadap minat berdagang masyarakat desa Patumbak kampung	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

007.19.311


Pemohon



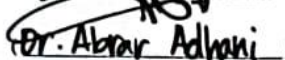
(Hani Silvia)

Medan, tgl 03 November 2022

Ketua,


 Anshori, S.Sos, M.I. Kom
 NIDN: 0127 048 401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi


 Dr. Abrar Adhoni



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Elis merampas surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1609/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 03 November 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **HANI SILVIA**
 N P M : 1903110052
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK KAMPUNG
 TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT INDONESIA**
 Pembimbing : **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 007.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 03 November 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 09 Rabiul Akhir 1444 H
 04 November 2022 M

Dekan,

Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bea Persewaan Untuk Tidak Berdikikan
sumber dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/08/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 90/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : -,-

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 23 Djumadil Akhir 1444 H

16 Januari 2023 M

Kepada Yth : Kepala Desa Patumbak
Kecamatan Patumbak, Deli Serdang

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : HANI SILVIA
N P M : 1903110052
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK KAMPUNG
TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT INDONESIA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Soc., MSP.
NIDN: 030017402





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PATUMBAK
DESA PATUMBAK KAMPUNG**

Alamat Kantor : Jl.Pertahanan Gg.SD Inpres No.28 Desa Patumbak Kampung Kode Pos 20361

Patumbak Kampung, 31 Januari 2023

Nomor : 074/ 210
Lamp : -
Prihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 90/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023 Tanggal 16 Januari 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian di Desa Patumbak Kampung.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Maka Kepala Desa Patumbak Kampung Memberi Izin kepada Mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini Untuk melaksanakan penelitian di Desa Patumbak Kampung.

Nama : HANI SILVIA
NPM : 1903110052
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK KAMPUNG
TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT INDONESIA

Demikian surat Izin ini kami perbuat, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

**KEPALA DESA PATUMBAK KAMPUNG
KECAMATAN PATUMBAK**





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PATUMBAK
DESA PATUMBAK KAMPUNG**

Alamat Kantor : Jl.Pertahanan Gg.SD Inpres No.28 Desa Patumbak Kampung Kode Pos 20361

Patumbak Kampung, 03 Maret 2023

Nomor : 074/10
Lamp : -
Prihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
Di -
Tempat.

Dengan Hormat.

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) Nomor : 90/KET/IL.3AU/UMSU-03/F2023 Tanggal 16 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian di Kantor Kepala Desa Patumbak Kampung.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, bahwasannya Mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini Telah selesai melaksanakan penelitian di Kantor Desa Patumbak Kampung.

Nama : HANI SILVIA
NPM : 1903110052
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul : Persepsi Masyarakat Desa Patumbak Kampung Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia.

Demikian surat Izin ini kami perbuat, atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA PATUMBAK KAMPUNG





Bila menjawab surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 27 Desember 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Hani Silvia
 N P M : 1903110052
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

..Persepsi Masyarakat Desa Patumbak Kampung Terhadap Gaya Busana Juri Liga Dangdut Indonesia.....

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


 (.....)

Pemohon,


 (.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1920/UND/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Desember 2022
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesal
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	INDILA RISCHA PUTRI	1903110173	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KETERLIBATAN KOMUNIKASI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA MEDAN DALAM MENGHADAPI RESESI 2023
12	TAUFIQ HIDAYAH	1803110003	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PENMANFAATAN APLIKASI "SMU TELKOM MEDAN" SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA SMK TELKOM SCHOOL MEDAN
13	FAIRY ACHMAD ARIGA	1803110110	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Hj. RAHAMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PENGARUH INFORMASI WABAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU PADA SAPI TERHADAP MINAT MEMBELI DAGING MASYARAKAT MEDAN MAMUJUN
14	TONY DWI SUPRADA	1903110232	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI NILAI KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM MUSIC VIDEO WONDERLAND INDONESIA EDISI THE SACRED NUSANTARA KARYA ALFFY REY
15	HANI SILVA	1903110052	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAK KAMPUNG TERHADAP GAYA BUSANA JURI LIGA DANGDUT INDONESIA

Medan, 03 Rabu Akhir 1444 H
27 Desember 2022 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





Ula menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Web site : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Hari Silvia
 NPM : 1903110052
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Patumbak Kampung Terhadap Gaya Bicara Juni Liga Dangdut Indonesia

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7-12-2022	Bimbingan Bab I, II, III	
2.	13-12-2022	Revisi Bab I, II, III	
3.	17-12-2022	Acc Bab I, II, III	
4.	10-01-2023	Bimbingan daftar wawancara	
5.	13-01-2023	Acc daftar wawancara	
6.	25-01-2023	Bimbingan Bab IV	
7.	01-02-2023	Revisi Bab IV	
8.	14-02-2023	Acc Bab IV	
9.	28-02-2023	Acc Bab V	
10.	14-03-2023	Acc Skripsi	

Medan, 14 maret 20.23

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

Dr. Anifin Saleh S.Pd, M.Pd

Abhyas Anchoi S.Sos, M.I.Kom (ABRAR ADHANI)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SK-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 732/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SYAMROY PUJANGER PULUNGAN	1903110043	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH DESA BULUH DURI SERDANG BEDAGAI DALAM PENCAPAIAN ANUGERAH DESA WISATA 2022
7	DENY TRINITA	1903110259	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	ANALISIS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DAN KONTROL DIRI PENGGUNA MEDIA SOSIAL DALAM MENGATASI FEAR OF MISSING OUT
8	MUHAMMAD YANI	1903110214	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA SIMBOLIK TARI PELEBAT DALAM ACARA PERNIKAHAN SUKU ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA
9	HANI SILVIA	1903110052	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kcm., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT DESA PATUMBAY, KAMPUNG TERHADAP GAYA BUSANA JURILIGA DANGDUT INDONESIA
10	FIKA NADYA RAMBE	1903110191	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.SI	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	PERSPEKTIF KOMUNIKASI PADA TOXC FRIENDSHIP (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PANCA BUDI)

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua



Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Medan, 02 Dzulqaidah 1444 H

22 Mei 2023 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Hani Silvia
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 03 November 2000
Status Perkawinan : Belum Nikah
Agama : Islam
Alamat : Jln. Pelita Gg. Hakekat No. 27

Status Keluarga

Nama Ayah : Hanif
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Nama Ibu : Rasini Br. Manurung
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat

Status Pendidikan

Tahun 2007 - 2013 : MIS AL- HIDAYAH
Tahun 2013 - 2016 : MTs Negeri 1 Medan
Tahun 2016 - 2019 : SMK Negeri 8 Medan
Tahun 2019 - 2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Ilmu Komunikasi

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 13 juni 2023


Hani silvia

